

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA MAN 2 SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh :

Annisa Nur Khoiriyah

NIM : 14220040

Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP : 19721001 199803 1 003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-78/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL
SISWA MAN 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA NUR KHOIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14220040
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji III

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 13 Februari 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA



Drs. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Nur Khoiriyah

NIM : 14220040

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial
Siswa MAN 2 Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Mengetahui:
Ketua Jurusan

A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008

Pembimbing Skripsi

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP: 19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Khoiriyah
NIM : 14220040
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Yang menyatakan,



Annisa Nur Khoiriyah

NIM: 14220040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur Kepada Allah SWT

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tercinta, Ibu Dwi Suryani dan Bapak Sujito



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”(QS. Al-Hujurat: 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 2002), hlm. 745

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
6. Drs. Aris Fuad, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.

7. Ibu Dra. Yuni Heru Kusumawardani dan Bapak Drs. Ruba'i, M.Pd., selaku Guru BK MAN 2 Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam mendapatkan informasi.
8. Siswa-siswi MAN 2 Sleman Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya AA, WKN, ESK, IWP, dan VMR yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Nuriffah Muthoharoh yang selalu mendukung, memotivasi dan menemani dalam pelaksanaan penelitian skripsi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Rizki Zahrotin, Seraningtyas, Lilis Lisnawati, Ayu Oga, Annisaa' Septi, Puput Sahara, dan Kurnia Astary terimakasih atas kerjasama, suka duka, dan kebersamaan selama di bangku kuliah ini.
11. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2014 beserta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Penulis

Annisa Nur Khoiriyah

ABSTRAK

ANNISA NUR KHOIRIYAH, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman”. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 2 Sleman yang menunjukkan bahwa beberapa dari siswa kelas XI masih kurang memahami akan pentingnya rasa dan sikap kepedulian sosial khususnya di lingkungan sekolah. Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Sleman. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI di MAN 2 Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru bimbingan dan konseling selaku pelaksana bimbingan. Siswa kelas XI sebagai sasaran bimbingan. Dan wali kelas sebagai guru asuh dari siswa yang menjadi sasaran bimbingan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Metode analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman yaitu : Pertama, tahap pembentukan adalah tahap awal dari sebuah kelompok yang dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok. Kedua, tahap peralihan adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Ketiga, tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari kegiatan suatu kelompok. Keempat, tahap pengakhiran adalah tahap diakhirinya kegiatan dari suatu kelompok.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok dan Kepedulian Sosial*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	26

BAB II	GAMBARAN UMUM KEGIATAN BIMBINGAN DAN	
	KONSELING MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	34
A.	Profil MAN 2 Sleman	34
	1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Sleman	34
	2. Letak Geografis MAN 2 Sleman	36
	3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Sleman	37
	4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	39
	5. Struktur Organisasi MAN 2 Sleman	41
B.	Profil BK MAN 2 Sleman	42
	1. Latar Belakang BK	42
	2. Visi Misi BK	44
	3. Tujuan BK	44
	4. Struktur Organisasi BK	45
	5. Organisasi Pelayanan BK	45
	6. Program Kerja BK	47
	7. Fungsi Layanan BK	57
	8. Pelaksanaan BK	58
	9. Sarana dan Prasarana BK di MAN 2 Sleman	64
	10. Gambaran dan Keadaan BK MAN 2 Sleman	66
C.	Gambaran Mengenai Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman ..	68

BAB III	TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MAN 2 SLEMAN	70
	A. Tahap Pembentukan.....	71
	B. Tahap Peralihan	77
	C. Tahap Pelaksanaan.....	81
	D. Tahap Pengakhiran	86
BAB IV	PENUTUP	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran-saran	89
	C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman”, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut, maka terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan skripsi selanjutnya. Pengertian istilah tersebut yaitu :

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam nuansa kelompok.¹

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan bimbingan kelompok disini adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara kelompok.

2. Meningkatkan Kepedulian Sosial

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata “Meningkatkan” artinya menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat, memegahkan diri.² Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Peduli” artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.³ Selain itu,

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 309

² Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1280-1281

³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 657-658

kata “Sosial” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).⁴Kepedulian sosial merupakan sikap seseorang memperhatikan atau menghiraukan orang lain dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Pada intinya, kepedulian sosial adalah ketertarikan seseorang (sikap empati) untuk membantu orang lain.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud meningkatkan kepedulian sosial di sini adalah menaikkan rasa simpati, empati, dan peduli terhadap siswa lain di MAN 2 Sleman..

3. Siswa MAN 2 Sleman

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau pelajar.⁵Yang dimaksud dengan siswa disini adalah para siswa yang duduk dikelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Sleman.

MAN 2 Sleman adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jl. Raya Tajem RT 03/RW 31, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa MAN 2 Sleman” adalah suatu penelitian tentang layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan

⁴Ibid, hlm. 855

⁵Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 596

dan konseling kepada siswa secara berkelompok dalam meningkatkan rasa simpati, empati, dan peduli terhadap siswa lain yang duduk di kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Sleman.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan dengan 22 tahun bagi pria. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁶

Pada masa sekolah menengah atas, berbagai aktivitas sosial, baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis, biasanya akan mencapai puncaknya. Luasnya kesempatan untuk ikut terlibat dalam berbagai aktivitas sosial menyebabkan wawasan sosial remaja semakin baik.Kini mereka mulai bisa menilai teman-temannya secara lebih baik, konflik semakin berkurang, dan penyesuaian diri dalam situasi sosial semakin baik.⁷

Semakin sering terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, seperti olahraga dan kesenian atau perilaku sosial, kompetensi sosial remaja pun semakin meningkat, dan kepercayaan dirinya pun semakin baik, sebagaimana terlihat dalam ketenangan dan keseimbangan sikapnya di berbagai situasi.Perlu dicatat

⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hlm. 9

⁷Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 126

juga bahwa remaja sering bersikap menduga-duga dan pilih-pilih. Kedua sikap ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat remaja berada dan oleh sikap dan perilaku teman-teman baiknya. Buktinya, berbeda dari masa kanak-kanak, remaja sering memilih-memilih teman baiknya, atas dasar kesamaan masa lalunya, baik kesamaan latar belakang sosial, agama atau sosial ekonominya. Akibatnya, remaja cenderung mengabaikan teman-teman yang menurut dugaannya dianggap kurang cocok, tanpa mau mengungkapkan perasaannya.⁸

Individu sebagai makhluk sosial merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Individu dituntut tidak hanya sebatas pembentukan interaksi lisan, lebih dari itu di dalam hubungan sosial individu dituntut mempunyai kepedulian sosial untuk menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar sesama. Untuk itulah diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan tingkah laku moral positif, tingkah laku yang lebih dari sekedar tingkah laku moral tetapi juga bertujuan memberi manfaat bagi orang lain. Dalam dunia psikologi tingkah laku peduli terhadap sesama dikenal dengan tingkah laku prososial. Penanaman sikap prososial perlu dilakukan sedini mungkin. Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan tingkah laku sosialnya terhadap orang lain. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga termasuk memegang peranan penting. Sekolah tidak hanya berperan mengembangkan kemampuan akademik juga berperan membimbing anak agar mampu bertingkah sosial dengan baik.⁹

⁸Ibid hlm. 127

⁹Nita Fitria, "Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk Meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No. 2, 2015, 162-171.

Setiap siswa menghadapi masalah-masalah individu yang berbeda-beda, tidak menutup kemungkinan siswa juga menghadapi masalah-masalah sosial keagamaan di lingkungan sekolahnya. Dalam hal ini, penyelesaian atas masalah tersebut tidak boleh lagi dihadapi secara mandiri, tetapi harus berkelompok atau bekerja sama dengan teman sejawatnya, termasuk dalam hal ini adalah kelibatan kepala sekolah, OSIS, guru bimbingan dan konseling serta guru agama.¹⁰

Dalam konteks sekolah Guru BK memegang posisi penting sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa menuju pengembangan diri yang optimal. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan dengan optimal salah satu upaya konselor untuk meningkatkan tingkah laku prososial dikalangan siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.¹¹

Dari hasil observasi pra penelitian, penulis menemukan beberapa kasus mengenai kepedulian sosial. Ada beberapa siswa yang kurang memahami akan pentingnya kepedulian sosial terhadap sesama di lingkungan sekolah, seperti halnya sikap siswa yang takut dengan siswa difabel yang kemudian membuat siswa tersebut cenderung untuk menjauh dan mengabaikannya. Selain itu, ada juga siswa yang cuek dengan sesama temannya. Beberapa hal yang menjelaskan bahwa siswa kurang memahami akan pentingnya kepedulian sosial juga dapat dibuktikan dari hasil angket kelas XI pada soal pernyataan dalam angket tersebut

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 136

¹¹ Nita Fitria, "Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya". *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No. 2, 2015, 162-171.

ada juga yang berkaitan dengan sikap sosial siswa terhadap sesama temannya. Dari beberapa jawaban siswa dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang kepedulian sosial khususnya di lingkungan sekolah madrasah yaitu di MAN 2 Sleman.¹² Dilihat dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yang duduk di kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam hal meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui bimbingan kelompok kepada siswa.

¹² Observasi PPL di MAN 2 Sleman, 19 Oktober 2017

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya sikap kepedulian sosial kepada siswa.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa.
- c. Dapat dijadikan pedoman bagi para guru dalam menyikapi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang erat kaitannya dengan kepedulian sosial siswa.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustakayang dilakukan oleh penulisdiperpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ternyata penelitian tentang bimbingan kelompok sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Kajian pustaka ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Adapun beberapa karya yang berhubungan dengan bimbingan kelompok diantaranya :

Pertama, penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”, karya Mustika Kinasih, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, yaitu interaksi sosial antara siswa dengan siswa yang duduk di kelas VIII I

pada tahun ajaran 2015-2016 di SMP Negeri Yogyakarta.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya adalah bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta, sedangkan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa MAN 2 Sleman.

Kedua, penelitian yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta", karya Ernawati, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam manajemen waktu siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya adalah bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang bimbingan kelompok dalam manajemen waktu siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta, sedangkan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa MAN 2 Sleman.

¹³Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁴Ernawati, *Bimbingan Kelompok dalam Manajemen Waktu Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes”, karya Darkonah, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa di SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek penelitiannya adalah bimbingan kelompok. Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang bimbingan kelompok untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes, sedangkan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa MAN 2 Sleman.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman

¹⁵Darkonah, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing atau konselor dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹⁶

Bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta). Kegiatan yang ada pada bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.¹⁷

Pengertian lain diungkapkan oleh Deni Febriani bahwa bimbingan kelompok adalah layanan BK yang dapat memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama untuk mendapatkan suatu informasi dari

¹⁶Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78

¹⁷Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 37

narasumber tertentu dengan tujuan peserta kelompok mendapatkan pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari sehingga setiap anggota kelompok dapat mengembangkan diri sendiri sebagai individu ataupun sebagai siswa.¹⁸

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang dilakukan secara berkelompok untuk memperoleh informasi dari pemimpin kelompok atau konselor yang dapat membantu peserta didik secara bersama-sama mendapatkan pemahaman tentang kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan ataupun tindakan.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹⁹

Adapun tujuan lain dari bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu dalam kelompok. Sehingga melalui bimbingan kelompok, individu akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam

¹⁸ Deni Febriani, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 86

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers : 2009), hlm. 172

kehidupan sehari-hari. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai sarana untuk memberikan bimbingan kepada masing-masing individu yang menjadi anggota kelompok itu.²⁰

c. Metode Bimbingan Kelompok

Metode dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah yaitu di dalam kelas, di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah, sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut, para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan, dan lain sebagainya.

2) Karyawisata

Melalui karyawisata, para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan memperoleh informasi-

²⁰Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 110

informasi yang lebih baik tentang objek itu. Dalam karyawisata, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai dengan delapan orang dan dipimpin oleh seorang pimpinan kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai intruksi dari pembimbing. Setelah selesai melaksanakan tugas diadakan diskusi antara sesama anggota kelompok dan antara kelompok lain. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam hal berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri, sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga bisa mengembangkan bakat para siswa.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi para siswa diberi peran-peran tertentu seperti pimpinan diskusi (moderator) dan notulis. Tugas pemimpin diskusi adalah memimpin jalannya diskusi sehingga diskusi tidak menyimpang, sedangkan tugas notulis adalah mencatat hasil-hasil diskusi. Siswa yang lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Masalah-masalah yang bisa didiskusikan dalam konteks pemecahan masalah siswa misalnya menyangkut masalah belajar, penggunaan waktu luang, masalah-masalah karier, perencanaan suatu kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kelompok, persahabatan, masalah keluarga, dan lain sebagainya.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian akan muncul rasa tanggung jawab. Seorang siswa diberi kesempatan untuk memimpin teman-temannya dalam membuat pekerjaan bersama, sehingga kepercayaan dirinya tumbuh dan karenanya ia memperoleh harga diri.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi akan dapat mengembangkan

bakat kepemimpinan. Selain itu juga dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

6) Sosiodrama

Sosiodrama dapat dijadikan salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Siswa yang memiliki masalah psikis disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi. Kepada sekelompok siswa dikemukakan suatu cerita yang

menggambarkan adanya suatu ketegangan psikis yang dialami oleh individu. Selanjutnya siswa diminta untuk mendramakannya di depan kelas. Bagi siswa yang mengalami ketegangan psikis, melalui drama ini akan dapat mengurangi ketegangannya.

Seperti halnya sosiodrama, pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah (masalah yang bersifat psikis) yang dihadapinya. Dari pementasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

8) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Apabila kesulitan itu dihadapi oleh beberapa orang (suatu kelompok) maka sebaiknya diberikan secara kelompok, tetapi apabila kesulitan belajar itu hanya dialami oleh seorang siswa saja, maka sebaiknya diberikan secara individual.²¹

²¹*Ibid*, hlm. 289-295

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh guru BK diantaranya adalah program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.

d. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
- 3) Membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan keprbadiannya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.
- 4) Memiliki pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal apa saja yang mereka bicarakan.
- 5) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.²²

e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Dalam melakukan bimbingan dan kelompok terdapat tahap-tahap yang harus dilaksanakan secara berurutan dan terdiri dari empat tahap

²² Namoral Lomonga, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 198

yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1) Tahap Pembentukan

Kegiatan dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi :

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
- c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- d) Permainan penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya.

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan pada tahap ini mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

- a) Mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c) Anggota membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas.
- d) Kegiatan selingan.

4) Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.

d) Mengemukakan pesan dan harapan.²³

2. Kepedulian Sosial

a. Pengertian Meningkatkan Kepedulian Sosial

Istilah meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti derajat, taraf. Kata meningkatkan berarti menaikkan derajat atau taraf, mengangkat diri atau menegakkan diri.²⁴

Sedangkan istilah kepedulian berasal dari kata “peduli” yang artinya mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “sosial” artinya berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dsb).²⁵

Individu dikatakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh individu lain. Individu dikatakan sebagai makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri individu ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan sosial (*social need*) untuk hidup berkelompok dengan orang lain.²⁶

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” menerangkan bahwa individu yang berkarakter adalah individu yang di dalam dirinya terdapat integritas, khususnya kesatuan antara kata dan perbuatan. Dalam

²³Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan*, hlm. 136-153

²⁴H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 278

²⁵Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 657-658

²⁶ Suratman, MBM Munir, dan Umi Salamah, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2010), hlm. 134

konteks belajar mengajar, semua perkataan guru adalah baik, sehingga melahirkan tindakan yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat melahirkan tindakan yang baik pula. Salah satu bentuk tindakan baik tersebut adalah kepedulian sosial atau kepedulian terhadap sesama. Suyadi juga berpendapat bahwa peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.²⁷

Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga hubungan manusia dengan manusia lainnya di tengah keragaman. Dalam hal hubungan manusia dengan manusia lain, Islam sangat menonjolkan tentang kepedulian sosial seperti firman Allah dalam Al Quran surat Al Hujurat ayat 10, yang berbunyi :



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kepedulian sosial adalah menaikkan rasa empati, tanggap dan peka terhadap orang lain dalam hubungannya dengan

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan*, hlm. 9

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm. 744

masyarakat dan juga lingkungan yang ada di sekitarnya. Maksudnya, setiap individu harus mendahulukan kepentingan kelompok (umum) dibandingkan dengan kepentingannya sendiri. Dengan begitu berarti individu tersebut memiliki rasa kepedulian sosial dan mampu bekerja sama dalam kegiatan masyarakat.

b. Bentuk-bentuk Ketidakpedulian Siswa di Lingkungan Sekolah

Bentuk-bentuk ketidakpedulian siswa di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

1) Banyak siswa yang buang sampah sembarangan

Setelah mereka makan makanan yang dibungkus, maka bungkusannya dibuang seenaknya. Padahal sudah disediakan tempat sampah. Mereka tidak berpikir, bagaimana kalau seribu siswa berpikiran sama seperti dia. Maka seribu sampah akan bertumpuk sembarangan. Maka yang terjadi adalah lingkungan yang kumuh, banyak penyakit, pencemaran lingkungan, dan kalau ada hujan besar maka sampah tadi akan menyumbat saluran air dan bisa mengakibatkan banjir.

2) Acuh tak acuh terhadap sampah di depannya

Siswa jarang yang peduli dengan sampah. Ketika ada sampah di depannya pun mereka acuh tak acuh, tanpa upaya memungut dan menyimpannya ke tempat sampah. Jangankan sampah orang lain, sampah sendirinya pun dibuang sembarangan.

c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial

Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah sebagai berikut :

1) Internet

Dunia kini semakin dekat ketika kita berhadapan dengan komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Tidak terbantahkan lagi dunia maya sangat transparan ini menjadi suatu pilihan untuk mencari informasi. Bahkan sarana hiburan membuat manusia lupa waktu. Karena terlalu asyik menjelajah di dunia maya, tanpa disadari mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.

2) Sarana Hiburan

Kemajuan dunia hiburan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Anak-anak lah yang menjadi “korban”-nya karena mereka akan lupa waktu kalau tidak ada yang mengingatkannya. Dalam hal ini peran orang tua harus lebih ditingkatkan dalam mengawasi anak-anaknya. Karakter anak-anak yang suka akan permainan tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Anak yang terlalu lama bermain game, akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Karena dia tidak berhubungan secara langsung dengan sesamanya.

3) Tayangan TV

Banyak acara di televisi yang kurang bagus. Diantaranya adalah acara-acara gosip yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya secara tidak langsung penonton diajari berkata bohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dll. Oleh sebab itu, kita harus pandai-pandai memilih acara televisi. Dengan banyaknya acara sinetron yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mempengaruhi para penontonnya.

4) Masuknya Budaya Barat

Norma-norma dan tata nilai kepedulian ini semakin berkurang apabila masyarakat itu telah menerima pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian horisontalnya, akan kehilangan sebagian kemampuannya untuk dapat bersyukur, dan ini berakibat pada penyempitan psikologi dan dapat berubah ke arah ketidakpekaan (insentifitas) manusianya yang akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.²⁹

²⁹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 208-210

d. Jenis-jenis kepedulian sosial

Kepedulian sosial dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.

- 2) Kepedulian pribadi dan bersama

Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berlanjut.

- 3) Kepedulian yang sering lebih mendesak

Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu demi kepentingan bersama.

e. Sumber Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial berasal dari dua sumber, yaitu :

- 1) Berasal dari cinta

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami dan merasakan perasaan-perasaan orang lain seolah-olah itu perasaan diri sendiri.

- 2) Tidak karena macam-macam alasan

Kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian sosial yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan-alasan tanpa meminta imbalan apapun.³⁰

f. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma, upaya meningkatkan kepedulian sosial dengan pembelajaran di sekolah yaitu melalui :

- 1) Organisasi OSIS
- 2) Pramuka
- 3) PMR, dll.

Beberapa organisasi tersebut merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas.³¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*) yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³²

³⁰Dini Destina Sari, *Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016)

³¹Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, hlm. 210

³² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaarya, 2014), hlm. 26

Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi obyek, dalam hal ini adalah mengkaji tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut *key person* yang berarti sumber informasi.³³ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah dua guru BK dan siswa kelas XI MAN 2 Sleman sebagai subjek yaitu :

1. Ibu Dra. Hj. Yuni Heru Kusumawardani dan Bapak Drs. Ruba'I, M.Pd.
2. Siswa kelas XI sejumlah 5 orang dari jumlah siswa 187 orang yaitu AA, WKN, IWP, ESK, dan VMR. Kelima siswa tersebut dipilih berdasarkan dari kriteria :
 - 1) Memiliki permasalahan mengenai kepedulian sosial seperti halnya cuek terhadap teman, memiliki sifat introvert (tertutup) yang kemudian membuat siswa tersebut sulit untuk memiliki sikap peduli terhadap temannya, dan terlalu mementingkan diri sendiri.
 - 2) Mengikuti bimbingan kelompok
 - 3) Rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dra. Siwi Hidayati selaku wali kelas XI MIA 1 dan Ibu Nurul Aini, S.Pd selaku wali kelas XI MIA 2

³³Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183

3. Obyek penelitian

Obyek penelitian yaitu permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek yaitu tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di MAN 2 Sleman dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas XI.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya satu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.³⁵

³⁴Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.

³⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84

Pengamatan terhadap subyek penelitian yang berkaitan dengan kepedulian sosial dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa, terutama di lingkungan kelas XI MAN 2 Sleman. Selain itu, observasi juga dilakukan dalam bimbingan kelompok yang nantinya akan dilakukan oleh guru BK di MAN 2 Sleman. Jadi, dalam hal ini penulis hanya melakukan observasi non partisipasi yaitu dengan menjadi pengamatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁶ Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.³⁷

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tidak berstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata

³⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 57-58

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 89

dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru BK MAN 2 Sleman mengenai beberapa informasi yang berkaitan dengan data penelitian yaitu mengenai tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kelima siswa yaitu AA, WKN, IWP, ESK, dan VMR untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan guru BK. Selain dengan guru BK dan siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan masing-masing wali kelas dari siswa tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai kepedulian sosial dalam kelas yang diasuh dan informasi mengenai siswa asuhnya tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

³⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 177

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁹

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁰ Teknik triangulasi yang digunakan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴¹ Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah :

³⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 92-93

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 125

⁴¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber lain.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.⁴²

Dengan demikian data-data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan.⁴³

Adapun untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini, penulis menggunakan 3 komponen kegiatan sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan

⁴²*Ibid*, hlm. 331

⁴³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

2) Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁴⁵ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan penyajian data, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.⁴⁶

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336

⁴⁵ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif "Buku Sumber tentang Metode-metode Baru"*, (Yogyakarta: UI-Press, 1992), hlm. 17

⁴⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 210

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab III maka dapat disimpulkan, bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman adalah: Pertama, tahap pembentukan adalah tahap awal dari sebuah kelompok yang dimulai dengan pengumpulan calon anggota kelompok. Kedua, tahap peralihan adalah tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Ketiga, tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari kegiatan suatu kelompok. Keempat, tahap pengakhiran adalah tahap diakhirinya kegiatan dari suatu kelompok.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan keefektifan program layanan Bimbingan dan Konseling serta kinerja dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Menambah personil guru BK. Memberikan fasilitas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama untuk kegiatan bimbingan kelompok. Ruang bimbingan kelompok sudah baik hanya saja terlalu dekat dengan kantin dan ruang OSIS sehingga saat melakukan bimbingan kelompok terganggu dengan suara bising dari siswa yang lain. Hal ini dikarenakan skat pada ruangan ini belum permanent. Dan terlalu

banyak jendela pada ruangan ini sehingga kerahasiaan kurang terjaga dengan baik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk guru bimbingan dan konseling sebaiknya mengadakan bimbingan kelompok secara rutin agar siswa mendapatkan arahan dan bimbingan secara lebih dari guru bimbingan dan konseling. Terus meningkatkan kreativitas dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling agar siswa lebih tertarik dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sebaik mungkin. Selain itu, siswa hendaknya lebih memperhatikan saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa karena hal-hal yang disampaikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

4. Bagi Pembaca

Dengan kekurangan dan kelebihan yang ada, penulis berharap ada penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan erat kaitannya dengan kepedulian sosial siswa. Karena penelitian ini masih sangat membutuhkan penyempurna dari penelitian-penelitian yang lain. Sehingga dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam jurusan bimbingan dan konseling Islam.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa MAN 2 Sleman. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan sarannya yang dapat membangun dalam memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam bimbingan dan konseling Islam. Akhirnya hanya Allah SWT sebaik-baiknya tempat untuk berserah, semoga kita mendapat ampunan, bimbingan serta ridho-Nya. Aamiin.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Al Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- B. Miles Mathew, *Analisis Data Kualitatif “Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Yogyakarta : UI-Press, 1992.
- Darkonah, *Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMPN 5 Satu Atap Tanjung Brebes*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- El Rais, Happy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Ernawati, *Bimbingan Kelompok dalam Manajemen Waktu Siswa di MAN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Febriani, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Fitria, Nita, *Bimbingan Kelompok Berbasis Tata Nilai Budaya Lampung untuk Meningkatkan Tingkah Laku Prososial Siswa*, Jurnal Fokus Konseling, Vol 1 No. 2, 2015.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Hamdun, Dudung, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.

- Kartoredjo, H.S, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung : Rosdakarya, 2014.
- Kinasih, Mustika, *Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1997.
- Lomongga, Namoral, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2011.
- M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995.
- Prayitno, dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : ANDI, 2010.
- Sari, Dini Destina, *Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*, Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Suratman, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang : Intimedia, 2010.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Pers, 2009.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2011.



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling :

1. Sejak kapan menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling atau sejenisnya?
3. Apa tugas dari guru bimbingan dan konseling MAN 2 Sleman?
4. Dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa dilakukan?
5. Kapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa dilakukan?
6. Berapa jumlah siswa yang biasanya mengikuti bimbingan kelompok?
7. Bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?
8. Metode apa yang digunakan dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?
9. Mengapa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa menggunakan metode tersebut?
10. Mengapa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa diberikan kepada siswa MAN 2 Sleman?
11. Apa tujuan pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa bagi siswa?

12. Menurut ibu/bapak yang dimaksud kepedulian sosial itu seperti apa?
13. Bagaimana gambaran umum tentang kepedulian sosial yang ada di MAN 2 Sleman?
14. Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa?
15. Apakah ada kegiatan lain yang dapat membantu dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?

Untuk Siswa MAN 2 Sleman :

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa yang diikuti?
2. Apa manfaat bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa menurut kalian?
3. Apa saja informasi yang kalian dapatkan setelah mengikuti bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?
4. Apakah ada pengalaman menarik setelah melakukan bimbingan kelompok?
5. Bagaimana hubungan dengan teman-teman setelah melakukan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?
6. Mengapa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa diberikan kepada siswa MAN 2 Sleman?
7. Apa tujuan pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa bagi siswa?

8. Menurut anda yang dimaksud kepedulian sosial itu seperti apa?
9. Bagaimana gambaran umum tentang kepedulian sosial yang ada di MAN 2 Sleman?
10. Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa?
11. Apakah ada kegiatan lain yang dapat membantu dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa?

Untuk Wali Kelas :

1. Sejak kapan menjabat sebagai guru di MAN 2 Sleman?
2. Mengampu mata pelajaran apa di MAN 2 Sleman?
3. Apakah yang dimaksud kepedulian sosial menurut bapak/ibu?
4. Bagaimana gambaran umum tentang kepedulian sosial siswa dikelas yang diasuh oleh bapak/ibu?
5. Apakah bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian sosial perlu dilakukan?
6. Mengapa bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepedulian siswa perlu dilakukan?
7. Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa?
8. Apakah ada kegiatan dari sekolah yang dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial siswa?
9. Bagaimana sikap kepedulian siswa X menurut bapak/ibu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Sleman
2. Profil bimbingan konseling di MAN 2 Sleman
3. Struktur organisasi MAN 2 Sleman
4. Struktur organisasi BK MAN 2 Sleman
5. Strategi pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 2 Sleman

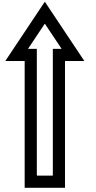
PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan MAN 2 Sleman
2. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di MAN 2 Sleman
3. Sarana dan prasarana BK MAN 2 Sleman

Denah Ruang Konseling



UTARA





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANNISA NUR KHOIRIYAH
NIM : 14220040
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a-B. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
Yogyakarta 5600716 1991031.001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ANNISA NUR KHOIRIYAH

14220040

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Annisa Nur Khoiriyah
 NIM : 14220040
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islarn
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft V/ord	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	73.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014



Agting Fatwanto, Ph.D.
 Nip. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





31

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.803/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Annisa Nur Khoiriyah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 19 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14220040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Cabean, Mendut
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.4.34/2018

This is to certify that:

Name : **Annisa Nur Khoiriyah**
Date of Birth : **December 19, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 02, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	47
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 02, 2018
Director,



Dr. Bambang Ardhi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Nur Khoiriyah

NIM : 14220040

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2018

Yang Menyatakan



Annisa Nur Khoiriyah

14220040

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Annisa Nur Khoiriyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 19 Desember 1995
3. Alamat : Ngetiran, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
4. No.HP : 089683506284
5. Email : annisanurkhoiriyah95@gmail.com
6. Nama Ayah : Sujito
7. Nama Ibu : Dwi Suryani

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK ABA Rejodani. Tahun 2000-2002 .
- b. SD Negeri Rejodani. Tahun 2002-2008.
- c. SMP Negeri 4 Ngaglik. Tahun 2008-2011.
- d. SMA Negeri 1 Pakem. Tahun 2011-2014.
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014 – 2018.

C. Pengalaman Organisasi

Divisi Kerohanian Karang Taruna Desa Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Tahun 2016-sekarang.